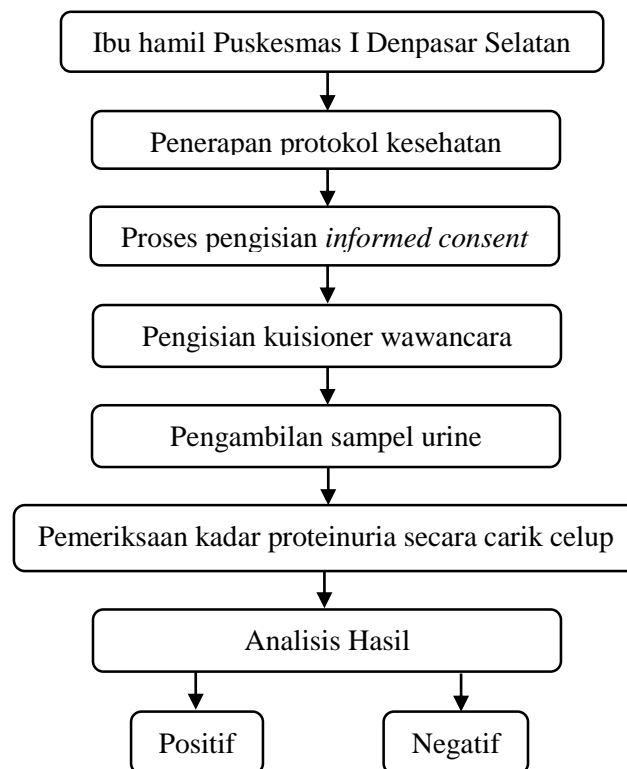


## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu (Swarjana, 2015). Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan observasi dan pemeriksaan proteinuria pada ibu hamil sekaligus dalam waktu yang sama.

### B. Alur Penelitian



**Gambar 2. Kerangka Konsep Gambaran Proteinuria Pada Ibu Hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan**

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas banyaknya kunjungan dan kasus komplikasi yang terjadi pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas I Denpasar Selatan dengan jumlah rata-rata perbulan ibu hamil yaitu sebanyak 205 orang.

### **2. Sampel penelitian**

#### **a. Unit analisis dan responden**

Unit analisis pada penelitian ini adalah kadar proteinuria. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas I Denpasar Selatan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi :

- 1) Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas I Denpasar Selatan.

- 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan telah melengkapi lembar *informed consent*.

Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu hamil yang mempunyai gangguan kesehatan.
- 2) Ibu hamil yang sedang melakukan terapi pengobatan.

b. Jumlah dan besar sampel

Menurut Arikunto (2012), apabila jumlah populasi diketahui dan jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas I Denpasar Selatan pada tahun 2020 sebanyak 2.464 dengan jumlah rata-rata perbulan yaitu 205 orang ibu hamil maka besar sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari populasi yang berjumlah 205 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{15}{100} \times N$$

Keterangan : N = banyak populasi

n = besar sampel

Perhitungan :

$$n = \frac{15}{100} \times 205$$

n = 30,7 dibulatkan menjadi 31.

Jadi, jumlah ibu hamil yang dijadikan sampel berjumlah 31 orang ibu hamil.

### **3. Teknik pengambilan sampel**

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* secara *accidental sampling*, yaitu peneliti mengambil target ibu hamil yang memeriksakan diri ke puskesmas I Denpasar Selatan. Sampel diambil berdasarkan siapa saja yang secara langsung bertemu peneliti dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi hingga mencapai total sampel yang telah ditetapkan.

### **4. Prosedur penelitian**

#### a. Tahap pra-analitik

##### 1) Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

###### a) Peneliti

Peneliti menggunakan APD yang terdiri dari penutup kepala, masker bedah, jas laboratorium, sarung tangan lateks (*examination gloves*) dan pelindung kaki yang tertutup. Menggunakan masker bedah bertujuan untuk melindungi pengguna dari partikel yang dibawa melalui udara (*airborne particle*), droplet, cairan, virus atau bakteri. Sedangkan penggunaan sarung tangan (*examination gloves*) bertujuan untuk melindungi tangan pengguna dari penyebaran infeksi atau penyakit selama pelaksanaan pemeriksaan (Kemenkes RI, 2020).

###### b) Responden

Responden dianjurkan minimal menggunakan APD berupa masker, serta terlebih dahulu mencuci tangan dengan sabun atau diberi cairan *handsanitizer* oleh peneliti (Kemenkes RI, 2020).

##### 2) Mengumpulkan data responden

Data responden dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung kepada responden dan dilakukan pengisian *informed consent* serta memberi kuisioner

kemudian hasil wawancara dicatat pada form penelitian. Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada responden meliputi identitas pasien seperti nama, usia ibu, usia kehamilan dan paritas. Sementara untuk memperoleh data berupa jumlah ibu hamil dan data tekanan darah ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan dilakukan dengan meminta informasi data di puskesmas tersebut. Pengumpulan data kadar proteinuria pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium.

3) Menyiapkan alat dan bahan

a) Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pot urine (*Onemed Urine Container 60 ml*), dipstik carik celup (*Verify Urinalysis Reagent Strips*) dan *tissue*.

b) Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel urine dari ibu hamil ( $\leq 60\text{ml/sampel}$ ).

4) Pengambilan sampel urine

Sampel urine yang biasa dipakai adalah urine porsi tengah (*midstream*). Jenis pengambilan sampel urine ini dimaksudkan agar urine tidak terkontaminasi dengan kuman yang berasal dari perineum, prostat, uretra maupun vagina, karena dalam keadaan normal urine tidak mengandung bakteri, virus atau organisme lain. Pengambilan spesimen urine dilakukan oleh ibu hamil itu sendiri (kecuali dalam keadaan yang tidak memungkinkan). Sebelum pengambilan spesimen, ibu hamil harus diberi penjelasan tentang tata cara pengambilan sampel urine porsi tengah yang benar berdasarkan Permenkes RI No.43 Tahun 2013 yaitu :

- a) Responden harus mencuci bersih tangan dengan sabun dan dikeringkan dengan kertas tisu.

- b) Pakaian dalam ditanggalkan dan labia dilebarkan menggunakan satu tangan.
  - c) Labia dan sekitarnya dibersihkan menggunakan tisu basah dan steril dari arah depan ke belakang.
  - d) Urine yang pertama keluar dibuang, setelah itu urine porsi tengah ditampung dan urine yang terakhir dikemihkan dibuang.
  - e) Tempat penampungan urine ditutup rapat, lalu diberi identitas responden dan segera dikirimkan ke laboratorium.
- 5) Penyimpanan dan pengiriman sampel urine

Urine ditampung dalam wadah steril, dalam keadaan kering, bertutup ulir, bermulut lebar, dan tahan bocor. Pemeriksaan urine harus dilakukan pada saat urine masih segar (kurang dari 1 jam), atau selambat-lambatnya dalam waktu 2 jam setelah dikemihkan, bila pemeriksaan harus ditunda atau karena lamanya pengiriman sampel untuk sampai ke laboratorium, urine dapat disimpan pada suhu 4<sup>0</sup>C atau disimpan pada *cool box* selama pengiriman. Penundaan antara berkemih dan pemeriksaan urinalisis dapat mempengaruhi stabilitas spesimen dan validitas hasil pemeriksaan (Riswanto dan Rizki, 2015).

b. Tahap analitik

1) Pemeriksaan sampel

Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Puskesmas I Denpasar Selatan. Peneliti terlebih dahulu menggunakan APD berupa jas laboratorium, sarung tangan dan masker, selanjutnya dilakukan pemeriksaan proteinuria dengan menggunakan metode carik celup. Prosedur kerja metode carik celup adalah sebagai berikut (Gandasoebrata, 2013) :

- a) Strip uji diambil dari tempatnya dan dibiarkan pada suhu kamar.
  - b) Kemudian strip uji dicelupkan kedalam urine, sampai semua bantalan pada strip basah.
  - c) Punggung strip uji dioleskan pada bibir tabung urine atau diserapkan pada *tissue* untuk menyingkirkan kelebihan urine.
  - d) Hasil dibaca dengan cara visual dengan membandingkan warna yang terjadi pada strip dengan warna pada botol strip.
- c. Tahap post-analitik
- 1) Menginterpretasikan hasil

Interpretasi hasil pemeriksaan proteinuria dengan metode carik celup (Gandasoebrata, 2013) :

- a) Negatif (-) : Tidak terjadi perubahan warna.
- b) Positif (+1) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau (0,30 gr/L).
- c) Positif (+2) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau tua (1 gr/L).
- d) Positif (+3) : Pada kertas indikator menunjukkan warna biru (3 gr/L).
- e) Positif (+4) : Pada kertas indicator menunjukkan warna biru tua ( $\geq 20$  gr/L).

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari subjek penelitian yang meliputi identitas responden, data hasil wawancara dan data hasil pemeriksaan laboratorium terhadap kadar proteinuria. Selain itu juga digunakan sumber data sekunder yaitu data jumlah ibu hamil dan data hasil pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas I Denpasar Selatan.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data tentang identitas responden serta kesediaan untuk menjadi responden. Responden yang telah menyetujui *informed consent* ditindaklanjuti dengan dilakukan pengambilan sampel urine. Sampel urine tersebut kemudian diperiksa kadar proteinuria di laboratorium. Hasil dari kadar proteinuria diolah sebagai data penelitian dengan memasukkan hasilnya ke dalam kategori positif dan negatif.

## **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Lembar persetujuan yaitu formulir kesediaan sebagai responden, digunakan untuk menyatakan kesediaan dari ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Form wawancara penelitian, sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dan untuk mencatat hasil wawancara dari responden.
- c. Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara pada lembar wawancara.
- d. Kamera digital, untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dari pemeriksaan proteinuria pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan kemudian dicatat, dikumpulkan, dikelompokkan, diolah, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel serta diberi dengan narasi.



## **2. Analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif menggunakan data primer dan data sekunder yang telah diperoleh, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **G. Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2018), etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

### **1. Prinsip keadilan (*justice*)**

Peneliti bersikap adil dalam melakukan teknik sampling sehingga semua sampel berkesempatan menjadi responden. Peneliti juga menjamin kerahasiaan responden dengan cara tidak menggunakan nama responden namun menggunakan inisial (Notoatmodjo, 2018).

### **2. Prinsip manfaat (*beneficience and non maleficence*)**

*Beneficience* merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden serta peneliti dalam lembar informasi (Notoatmodjo, 2018).

3. Prinsip menghormati martabat manusia (*respect for person*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian ini sebelum meminta persetujuan *informed consent* dari responden, ini dilakukan untuk mencegah tuntutan dari responden di kemudian hari. Menjelaskan dengan baik tujuan dari penelitian yang dilanjutkan pemberian *informed consent* kepada responden (Notoatmodjo, 2018).